

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MOTOR BENSIN DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS XI SMK JAKARTA I TAHUN PELAJARAN 2014/1015

Oleh: Gessa Reskibara, Bambang S.
Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo
E-mail: Reskibara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran motor bensin melalui pendekatan inkuiri kelas XI SMK Jakarta I. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tes. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, pada siklus I pengamatan difokuskan pada masalah selama tindakan dan hasil belajar siswa. Masalah yang muncul pada siklus I yaitu (a) beberapa siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; (b) banyaknya siswa yang masih bingung dalam penarikan hipotesis dan pencarian informasi. Pada siklus II siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan masalah pada siklus I tidak muncul pada siklus II. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74.9 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83 dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 97. Peningkatan hasil belajar siswa dari observasi awal sampai dilakukan siklus I meningkat dari 45% menjadi 69.95% dan pada siklus II meningkat menjadi 78.75%.

Kata kunci : *Pendekatan Inkuiri, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat yang akhirnya menjadi kepentingan negara untuk mencapai kemajuan bangsa. Mengingat tuntutan globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi berdampak pada makin berkembangnya dunia industri. Hal tersebut mendorong pendidikan tidak hanya mampu melahirkan generasi-generasi yang terdidik secara akademis saja namun juga mampu bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan atau proses belajar mengajar, Peran guru dalam hal ini sangatlah menentukan hasil dari proses belajar siswa. Pada jenjang pendidikan formal terdapat sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mampu menghasilkan generasi-generasi yang terdidik dan memiliki keahlian khusus. Sama halnya seperti sekolah menengah atas lainnya, SMK juga menggunakan tipe pengajaran yang sama. Metode ceramah dan diskusi merupakan beberapa metode pengajaran guru yang

umum digunakan untuk mengajar. Namun kenyataannya metode tersebut cenderung membuat siswa menjadi pasif dan merasa bosan dengan pembelajaran, yang kemudian membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dikarenakan metode ceramah dilakukan secara monoton dan metode diskusi yang dilakukan belum diarahkan secara maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode inkuiri. Pembelajaran inkuiri ini menjadikan siswa lebih terbuka wawasannya, dan menjawab rasa penasaran siswa mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi ketika pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan praobservasi yang dilakukan di SMK Jakarta I hasil belajar siswa kelas XI jurusan kendaraan ringan dalam mata pelajaran motor bensin belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran motor bensin masih dibawah kriteria ketuntasan minimum.

Penggunaan metode konvensional yang diterapkan guru dalam mengajar mengakibatkan siswa kurang tertarik dan pasif dalam pembelajaran. Saat pembelajaran mata pelajaran motor bensin siswa cenderung hanya mendengarkan dan bosan mengikuti pelajaran. Bahkan siswa terlihat kurang berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang belum dipahami. Selain itu, dari keterangan guru mata pelajaran motor bensin kelas XI di SMK Jakarta I juga menjelaskan bahwa selama ini guru belum pernah menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2014 di SMK Jakarta I. Adapun subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Jakarta I sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes, dengan instrumen penelitian menggunakan soal tes sebanyak 30 item soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari lembar jawab siswa melalui tes hasil belajar dianalisis dan diperoleh skor. Skor yang telah diperoleh diubah ke dalam bentuk nilai. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya rata-rata

hasil belajar siswa minimal 75% siswa telah mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperoleh nilai ≥ 70 dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, prestasi siswa hasil belajar kelas XI SMK dalam pembelajaran Mata diklat motor bensin meningkat dengan diterapkannya model pendekatan inkuiri. Berdasarkan hasil nilai siswa dari observasi sebelum tindakan penelitian siswa yang mencapai nilai KKM 70 hanya 45% dari 40 siswa. Melihat proses belajar dan hasil belajar yang masih rendah, peneliti bersama guru pengampu mendiskusikan tentang perubahan metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pendekatan inkuiri.

Pada siklus I pelaksanaan belajar kelompok berjalan dengan baik, namun terdapat satu kendala yaitu dalam tahap pengumpulan informasi atau data. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya sumber informasi yang dapat digunakan oleh siswa. Siswa juga masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari permasalahan yang timbul pada siklus I kemudian direncanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan dalam siklus II. Perbaikan pembelajaran pada siklus II yaitu pendekatan di fokuskan kepada siswa-siswa yang kurang aktif dan juga penggunaan buku modul sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I terjadi peningkatan dengan presentase nilai hasil belajar siswa menjadi 69,90% . Kemudian nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat mencapai 74,90 dari jumlah soal tes 30 berbentuk pilihan ganda. Pada siklus I rata-rata siswa sudah bagus, namun presentase kenaikan hasil belajar masih dibawah indikator keberhasilan yang di tetapkan oleh peneliti minimal 75%. Maka dari itu dilaksanakan perencanaan siklus II dilakukan peneliti untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah penelitian siklus II terlaksana peneliti mendapatkan nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 78.75%. Nilai rata-rata siswa juga meningkat menjadi 82.60. Peningkatan hasil belajar ini sesuai harapan yang di inginkan peneliti yaitu peningkatan hasil belajar siswa melebihi 75% dan rata-rata siswa di atas standar nilai KKM sebesar 70.

Secara umum ketuntasan hasil belajar siswa dari observasi awal hingga siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah

Tabel 1. Ketuntasan Belajar

	Jumlah siswa	Rata-rata	Siswa tuntas belajar	Ketuntasan belajar (%)
Observasi awal	40	65.00	18	45%
Siklus I	40	74.90	32	80%
Siklus II	40	82.60	39	97.50%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan : 1. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan pendekatan inkuiri difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan dan hasil evaluasi siswa. Masalah yang muncul selama tindakan pembelajaran pada siklus I yaitu : a) Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. B) Masih banyak siswa yang bingung dalam hal penarikan hipotesis dan pencarian informasi data pemecahan masalah. 2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan model pendekatan inkuiri, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase kelulusan hasil belajar siswa meningkat menjadi 78.75%. Dengan demikian, berdasarkan indikator dalam penelitian ini, maka pembelajaran dengan memanfaatkan model *pendekatan inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa minimal menjadi 75% sudah tuntas dan penelitian dinyatakan selesai.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dan hasil Penelitian Tindakan Kelas pada materi motor bensin, dapat disampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Guru perlu menerapkan berbagai metode pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.
2. Guru berusaha memahami karakteristik masing-masing siswa agar dapat mencari faktor-faktor penyebab ketidak berhasilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Guru berusaha dan berupaya mencari cara-cara baru atau membuat inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.

4. Agar guru berusaha mengajak teman sejawat yang ada di lingkungannya untuk dapat membantu memberi saran dan masukan demi meningkatkan kemampuannya secara professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian satu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Putra.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.